

Rekontruksi Sejarah Lokal sebagai Alternatif Materi Pelajaran Membaca

Yusra D¹, Agus Salim²

Universitas Jambi

Correspondence email: ¹yusradewi12@yahoo.com, ²Agussalim@unja.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan merekonstruksi sejarah lokal “Perang Panta” sebagai alternatif materi pelajaran membaca. Untuk mencapai tujuan itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis dan sosiologis. Metode penelitiannya metode heuristik. Data penelitian berupa teks bacaan yang menjelaskan tentang sejarah lokal berupa “Perang Panta” yang terjadi di Nagari Sariak, Kabupaten Agam, Propinsi Sumatera Barat. Sumber datanya adalah laporan penelitian berupa karya tulis ilmiah dengan judul “Masalah Perjuangan Rakyat Sariak Melawan Belanda”. Terbitan tahun 1982. Penerbit SMA Negeri 1 Bukittinggi. Informan dalam penelitian ini berperan dalam penyediaan sumber utama berupa laporan penelitian (karya tulis ilmiah) yang diinfentarisasi di kantor WaliNagari, Informan penelitian yaitu ada dua. Pertama, Ninik Mamak yang mengetahui sejarah “Perang Panta” dan mengarsipkannya, yakni Bapak Junaidi Dt. Bandaro Gadang, usia 65 tahun. Pekerjaan Mantan Wali Nagari Sariak Periode 2018 – 2020, Pensiunan Kepala Sekolah, Ketua Bamus Nagari Sariak periode 2014-2020, Sekretaris Kerapatan Adat Nagari 2020 – 2025, Ketua Dewan Pendidikan Agama 2018-2023, tingkat Kabupaten Agam, Propinsi Sumatera Barat. Kedua, Wali Nagari Sariak yang bernama Ismet Dianto, umur 41 tahun. Hasil penelitian, buku “Sejarah Perang Panta” ini layak digunakan sebagai alternatif materi ajar membaca.

Kata Kunci: rekonstruksi, sejarah, membaca

Abstract: This study aims to reconstruct the local history of the “Perang Panta” as an alternative to the reading subject matter. The approach used is a historical and sociological approach to achieve this goal. The research method is a heuristic method. The research data are from reading texts that explain local history in the form of the “Perang Panta” that took place in Nagari Sariak, Agam Regency, West Sumatra Province. The data source is a research report in the form of a scientific paper with the title “The Problem of the Sariak People's Struggle Against the Dutch”. Published in 1982. Publisher SMA Negeri 1 Bukittinggi. Informants in this study played a role in providing the primary source in the form of research reports (scientific papers) which were entered into the office of Wali Nagari Sariak, there were two research informants. First, Ninik Mamak, who knew the history of the “Perang Panta” and archived it, namely Mr Junaidi Dt. Bandaro Gadang, 65 years old. Employment of Former Wali NagariSariak for the 2018 – 2020 period, Retired Principal, Chair of the Sariak Bamus Nagari for the 2014-2020 period, Secretary for the Nagari Customary Density 2020 – 2025, Chair of the 2018-2023 Religious Education Council, Agam Regency level, West Sumatra Province. Second, Wali Nagari Sariak whose name is Ismet Dianto is 41 years old. With the results of the research, the book “History of the Perang Panta” is appropriate to be used as alternative reading material.

Keywords: reconstruction, history, reading

PENDAHULUAN

Keterbatasan kreativitas merupakan satu di antara banyak faktor yang menyebabkan proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Bahkan, seringkali proses pembelajaran menjadi suatu rutinitas yang biada-biasa saja, tidak ada pembaruan, statis atau bergerak tidak dinamis. Akibatnya, suasana proses pembelajaran menjadi membosankan. Ini tentu akan berdampak pada ketidaktercapaian hasil pembelajaran yang baik. Padahal sebenarnya banyak cara yang dapat dilakukan supaya proses pembelajaran menyemangatkan, aktual, dan hasilnya kuga akan baik.

Di antara cara yang memungkinkan dilakukan adalah melakukan inovasi-inovasi atau pembaruan-pembaruan

terhadap berbagai aspek pembelajaran. Satu di antaranya adalah inovasi dalam hal penyediaan bahan bacaan. Buku paket yang disediakan pihak sekolah, yang selama ini menjadi sumber utama dalam kegiatan belajar mengajar sudah saatnya dialihfungsikan. Bukuvteks jangan lagi dijadikan sumbwr utama, tetapi jadikanlah sebagai acuan ubtuk mencari referensi lain atau menciptakan referensi lain yang lebih aktual, dekat dengan kehidupan peserta didik, memiliki nilai kemanfaatan tamvahan, dan yang paling penting tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran, kompetensi yang menjadi dasar, dan indikator pembelajaran.

Contohnya, dalam materi pelajaran membaca. Masih sangat sering ditemukan, buku paket yang disediakan pihak sekolah menjadi sumber bacaan bagi murid dalam belajar membaca, baik membaca tulisan ilmiah maupun tulisan sastra. Padahal, alam di sekeliling kita, sejarah lokal, peristiwa keseharian, pengalaman pribadi, dan banyak hal lainnya dapat dijadikan sumber bacaan. Caranya tentulah dengan melakukan kreativitas untuk menuliskan, meaktualkan, dan merekonstruksi semua itu ke dalam bentuk bacaan.

Penelitian ini merupakan suatu usaha untuk mewujudkan kreativitas itu. Oleh sebab itu, penelitian ini diberi judul "Rekonstruksi Sejarah Lokal sebagai Alternatif Materi Pelajaran Membaca". Tujuannya adalah menghasilkan sebuah bacaan berupa buku yang disusun melalui proses rekonstruksi sejarah lokal. Sejarah lokal yang direkonstruksi adalah "Sejarah Perang Panta" yang terjadi pada tahun 1949 di Nagari Sariak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat.

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi pemilihan "Sejarah Perang Panta" ini untuk direkonstruksi sebagai alternatif materi pelajaran membaca. Pertama, "Sejarah Perang Panta" ini pernah ditulis pada tahun 1982, dalam bentuk karya tulis akhir dan sebagai persyaratan kelulusan seorang siswa SMA. Kedua, sejarah yang sudah dalam bentuk karya tulis ilmiah ini, sumber informasinya diperoleh langsung dari para pejuang yang terlibat dalam peristiwa sejarah itu sehingga validitas isi cerita sejarahnya dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga, sejarah ini banyak diketahui oleh masyarakat setempat hanya sebatas cerita dari mulut ke telinga, belum terinventarisir dengan baik, belum diketahui secara jelas oleh masyarakat, dan saat ini, tidak satu pun lagi informan yang dipandang representatif untuk mengungkapkannya selain dengan cara merekonstruksi ulang karya ilmiah tentang "Sejarah Perang Panta" ini. Keempat, sejarah ini sangat perlu diinventarisir dengan baik, disebarluaskan terutama kepada masyarakat sekitar wilayah kejadian perang, dan kepada bangsa Indonesia. Alasannya, di belahan bumi Indonesia yang luas ini, di sebuah nagari kecil, yaitu Nagari Sariak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat, banyak pejuang kemerdekaan yang telah mengorbankan nyawanya demi mempertahankan kemerdekaan negara Republik Indonesia dari rampasan penjajahan Belanda. Kelima, hasil rekonstruksi Sejarah Lokal ("Sejarah Perang Panta") ini nanti diharapkan menjadi materi bacaan wajib di sekolah-sekolah di sekitar wilayah terjadinya perang (Sumatera Barat) dan menjadi alternatif bahan bacaan bagi sekolah lain di wilayah Indonesia.

LANDASAN TEORI

Pengertian Rekonstruksi

Rekonstruksi dapat ditafsirkan sebagai suatu aktivitas membangun kembali atau merancang kembali sesuatu yang sudah ada menjadi lebih sempurna, lengkap, atau lebih baik dari yang sebelumnya. Wujudnya bisa dalam bentuk yang sama atau berbeda. Rekonstruksi disebut juga dengan suatu usaha mengembalikan, menyusun, atau menggambarkan kembali sesuatu pada asalnya.

Istilah rekonstruksi lebih sering didengar dalam perkara hukum. Misalnya, rekonstruksi suatu peristiwa pembunuhan, perampokan, dan berbagai bentuk kejahatan lainnya yang dilakukan setelah terdakwa tertangkap. Namun demikian, sesuai dengan makna yang sebenarnya dari Kamus Bahasa Indonesia (Alwi dkk, 2003) kata rekonstruksi berarti *1 pengembalian seperti semula, 2. Penyusunan (penggambaran) kembali*, maka kata rekonstruksi dalam penelitian ini dimaknai sebagai usaha penyusunan atau penggambaran kembali suatu peristiwa sejarah perang pada masa lampau menjadi sebuah tulisan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan bacaan.

Menurut Qardhawi (2014) suatu rekonstruksi haruslah memuat tiga hal penting, yaitu; menjaga bentuk aslinya supaya watak dan kekhasannya tetap utuh, membenahi sesuatu yang sudah roboh sehingga menjadi kuat, dan memantapkan hal-hal yang baru dengan tidak mengubah watak serta kekhasan bentuk asli. Artinya, rekonstruksi itu adalah membuat ulang, mereka ulang sesuatu yang telah terjadi pada masa lalu dalam bentuk yang baru tetapi tetap sesuai dengan watak dan kekhususan peristiwa aslinya

1. Materi Ajar

Magdalena dkk. (2020) menjelaskan bahwa bahan ajar sama dengan materi pelajaran yang penyusunannya mengikuti sistematika khusus, dipergunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar

Materi ajar adalah seperangkat materi utama dari suatu pelajaran yang penyusunannya berdasarkan sistematika, penampilannya utuh sesuai dengan kemampuan yang ingin dikuasai oleh pembelajar dalam kegiatan belajar- mengajar (Suwarni, 2015).

Mikaresti dan Yusra (2018) menguraikan bahwa pengertian materi ajar sama dengan bahan ajar, yakni suatu materi yang diberikan kepada peserta didik, di dalamnya terdapat berbagai informasi dari suatu aktivitas belajar-mengajar.

3. Sejarah Lokal

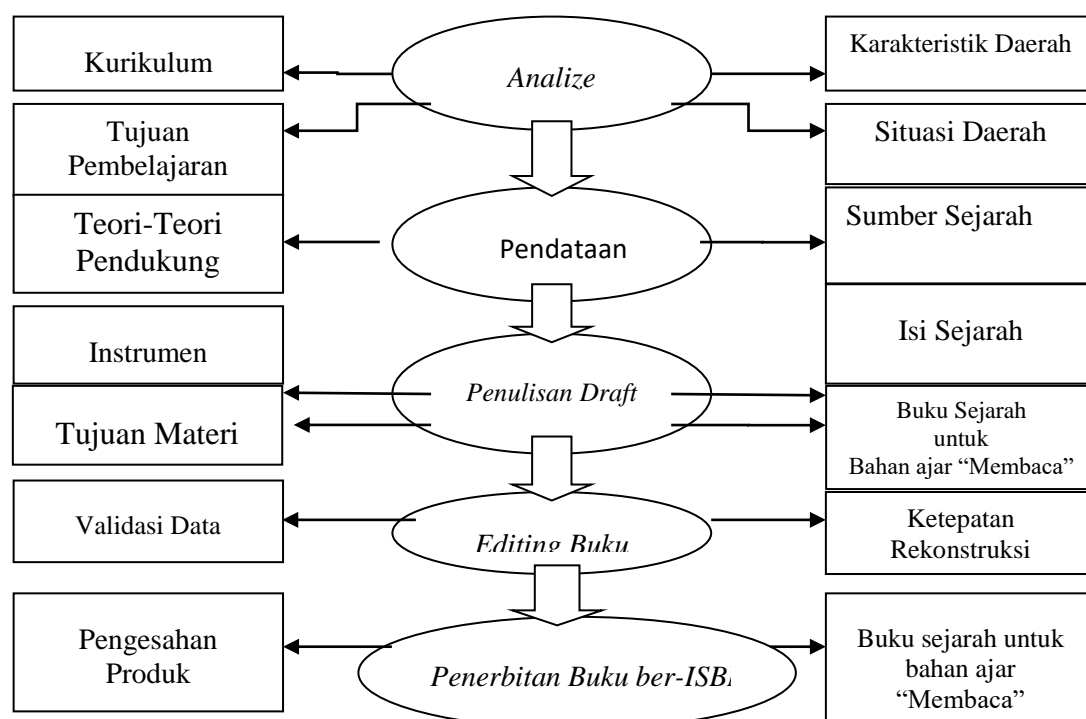
Sejarah merupakan sebuah cerita tentang kejadian pada masa lalu. Di dalamnya ada fakta tentang apa yang terjadi, siapa pelakunya, kapan terjadinya, di mana kejadiannya, dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Sejarah lokal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu peristiwa bersejarah yang terjadi di suatu daerah tertentu. Dalam penelitian ini, sejarah lokal yang dimaksudkan adalah sejarah “Perang Panta” yang terjadi pada tahun 1949 di Nagari Sariak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Perang ini terjadi antara pemuda Sariak dengan Kolonial Belanda. Sejarah ini belum terinventarisir dengan baik, bahkan belum banyak yang mengetahuinya. Padahal, dalam sejarah perang ini telah gugur 13 orang penduduk nagari itu. Gugurnya mereka adalah dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang baru saja mereka rasakan.

METODE

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan historis. Pendekatan historis adalah pendekatan yang bersumber dari sejarah masa lalu (Syarifuddin, 2015). Pendekatan ini dipakai untuk mendeskripsikan sejarah lokal dan merekonstruksinya menjadi materi pelajaran “Membaca”.

Selain menggunakan pendekatan historis, penelitian ini juga memanfaatkan pendekatan sosiologis. Menurut Mirhan (2014) pendekatan sosiologis dipergunakan untuk menggambarkan kejadian pada waktu lampau. Pendekatan ini dapat mengungkap persoalan sosial suatu peristiwa yang ditelaah dari sudut tindakan perorangan yang berkaitan dengan suatu peristiwa secara kolektif, motifnya apa, dan faktor penyebab peristiwa. Jenis penelitian ini adalah penelitian dasar, yaitu penelitian yang hasilnya berupa formulasi konsep naskah bacaan yang berdasarkan pada sejarah lokal, yaitu “Sejarah Perang Panta” yang terjadi di Nagari Sariak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Propinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini menggunakan metode heuristik dengan pendekatan pendekatan historis. Alasannya, menurut Syarifuddin (2015) pendekatan historis dapat dipadu dengan metode heuristik dengan memanfaatkan analisis secara kritis. Secara etimologis, kata heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *heuriskein* yang berarti *menemukan*. Heuristik secara umum berarti seni atau suatu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan suatu penemuan baru atau suatu pemecahan masalah. Sumbernya adalah buku-buku utama. Metode heuristik inilah nanti yang digunakan untuk menggali sesuatu yang khas, yang menjadi ciri apa yang terjadi pada masa silam sehingga menjadi sesuatu yang baru dan berpengaruh di masa sekarang dan masa yang akan datang. Hal yang akan dikerjakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bagan alir berikut.



Gambar 1: Tahapan penelitian

Rekonstruksi sejarah lokal yang sudah dalam bentuk draft buku, sebelum diajukan ISBN-nya, divalidasi terlebih dahulu oleh validator materi bacaan (ahli keterampilan membaca yaitu Bapak Dr. Kamaruddin, M. Pd. Data penelitian ini adalah teks bacaan yang menjelaskan tentang sejarah lokal berupa “Perang Panta” yang terjadi di Nagari Sariak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Propinsi Sumatera Barat. Sumber datanya adalah laporan penelitian berupa karya tulis ilmiah dengan judul “Masalah Perjuangan Rakyat Sariak Melawan Belanda”. Penulis Yusra D. Ditulis tahun 1982. Penerbit SMA Negeri 1 Bukittinggi. Informan dalam penelitian ini berperan dalam penyediaan sumber utama berupa laporan penelitian (karya tulis ilmiah) yang diinfentarisir di kantor Wali Nagari Sariak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Dalam hal ini, ada dua orang informan. Pertama, Ninik Mamak yang mengetahui “Sejarah Perang Panta” dan mengarsipkannya, yakni Bapak Junaidi Dt. Bandaro Gadang, usia 65 tahun. Pekerjaan beliau, Wali Nagari Sariak Periode 2018 – 2020, Pensiunan Kepala Sekolah Menengah Pertama, Ketua Bamus Nagari Sariak Periode 2014-2020, Sekretaris Kerapatan Adat Nagari 2020 – 2025, Ketua Dewan Pendidikan Agam 2018-2023 Tingkat Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Kedua, Wali Nagari Sariak yang bernama Ismet Dianto, umur 41 tahun.

Lokasi penelitian ini yaitu di Nagari Sariak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Propinsi Sumatera Barat. Dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2022 sampai tahap penulisan draft buku. Selanjutnya diselesaikan sampai tahap penerbitan buku pada bulan Oktober 2022. Untuk mengukur kelayakan isi bacaan, sebelum buku sebagai luaran penelitian ini diajukan ISBN-nya dan sebelum dicetak maka dilakukan validasi oleh ahli materi keterampilan membaca yaitu Bapak Dr. Kamarudin, M. Pd.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

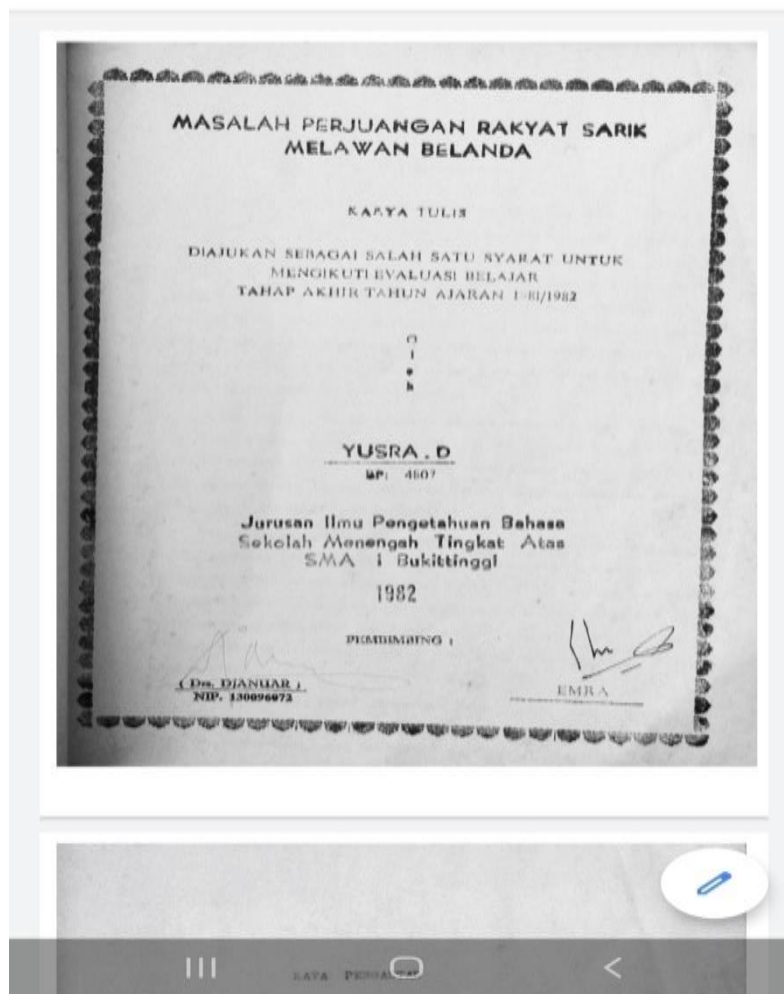
Berdasarkan tahapan penelitian, penelitian yang dilakukan menghasilkan beberapa temuan. **Pertama**, analisis terhadap kurikulum dan tujuan pembelajaran menunjukkan bahwa dalam Kurikulum 2013 untuk SMA, terdapat Kompetensi Dasar (KD) yang menuntut siswa mengenal sejarah, yakni KD 3.1 memahami konsep berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah. Selanjutnya juga ditemukan dalam KD 3.2 menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20) dan KD 3.5 menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Dalam Kurikulum 2013 untuk SMP Kelas IX pelajaran Bahasa Indonesia juga terdapat KD yang menuntut siswa mengenal sejarah, yakni terdapat dalam kompetensi dasar (KD) 2.2 memiliki perilaku cinta tanah air dan semangat kebangsaan atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna dalam hal pesan dan nilai-nilai budaya. Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, KD 2.1 Menunjukkan perilaku cinta tanah air dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai perwujudan rasa nasionalisme.

Berdasarkan analisis dua kurikulum ini, maka hasil penelitian menunjukkan validitas yang tepat dari sudut analisis kurikulum dan kebutuhan. Ketersediaan bahan bacaan sejarah lokal ini sebagai alternatif materi “Membaca” perlu, yakni dengan melakukan rekonstruksi sejarah.

Kedua, analisis karakteristik daerah dan situasi daerah sudah tepat karena karakteristik daerahnya bisa dijangkau atau dikunjungi peneliti karena berada di jalan lintas Bukittinggi – Padang. Situasi daerahnya juga dalam keadaan aman dan sangat dipahami peneliti karena peneliti adalah putera daerah tempat penelitian berlangsung sehingga situasi daerah sangat mendukung proses penelitian.

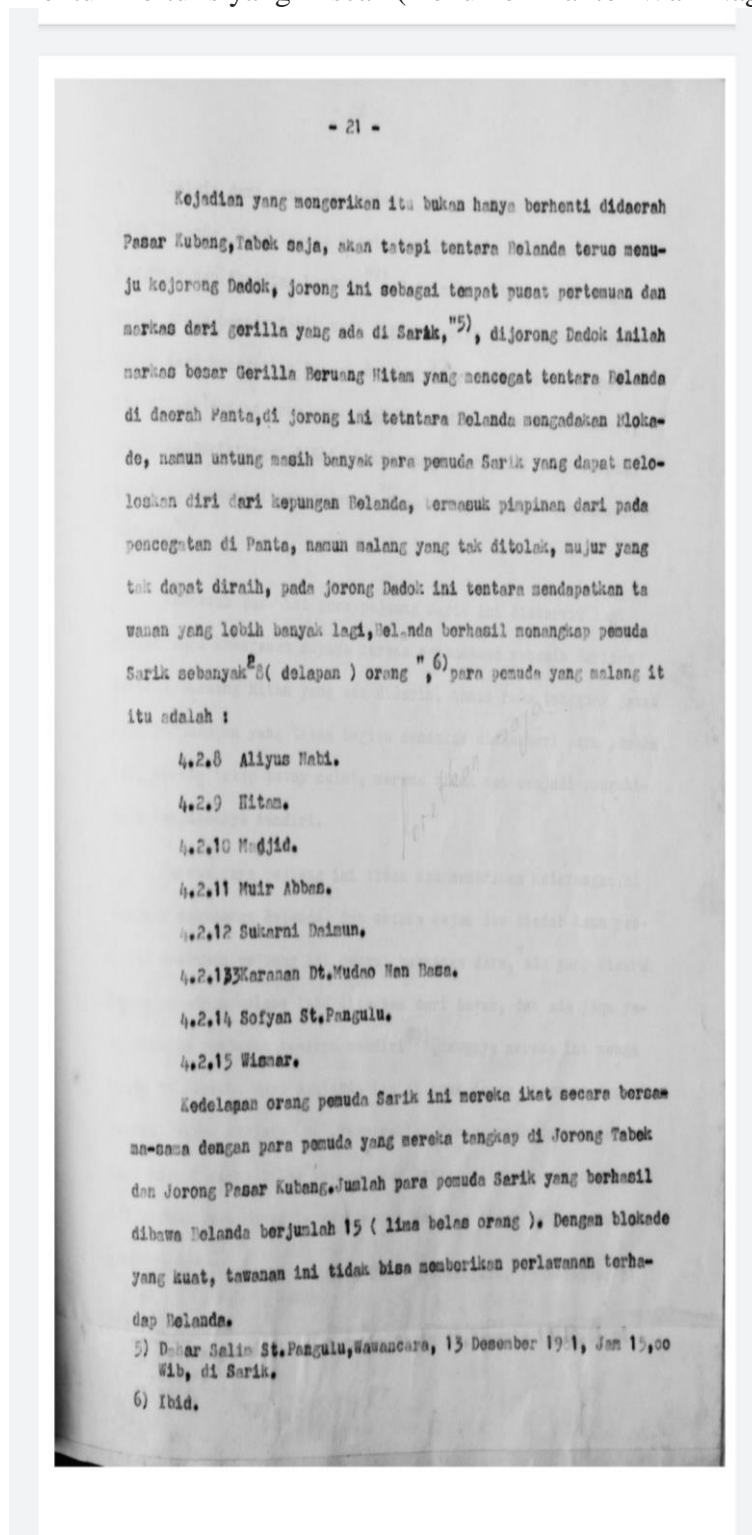
Ketiga, pada tahap pendataan sejarah, hasil penelitian yang berkaitan dengan sumber utama penelitian dapat ditemukan. Sumber utama terinfentarisir di Kantor Wali Nagari Sariak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat dalam bentuk scan karya tulis ilmiah dari penulis aslinya. Kondisi ini makin memperkuat pelaksanaan penelitian, yakni merekonstruksi sumber sejarah yang asli itu ke dalam bentuk yang lebih layak dan dapat dibaca oleh masyarakat. Isi sejarah masih bisa dipahami dan direkonstruksi menjadi materi ajar. Beberapa bagian dari sumber asli yang ditemukan adalah sebagai berikut.



Gambar 2: Halaman Sampul Sumber Data Asli Sejarah “Perang Panta” dalam Bentuk Tertulis yang Discan (Dokumen Kantor Wali Nagari Sariak)



Gambar 3: Halaman Daftar Isi Sumber Data Asli “Perang Panta” dalam Bentuk Tertulis yang Discan (Dokumen Kantor Wali Nagari Sariak)



Gambar 4: Satu di Antara Halaman Isi Sumber Data Asli “Perang Panta” dalam Bentuk Tertulis yang Discan (Dokumen Kantor Wali Nagari Sariak)

Berdasarkan kajian kurikulum, terutama Kompetensi Dasar mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Sejarah serta ketersediaan sumber asli, baik dari segi keaslian tulisan maupun isi sejarah, membuktikan dukungannya bahwa Sejarah “Perang Panta” ini layak dijadikan sebagai materi ajar membaca di SMP dan SMA, bahkan Perguruan Tinggi. Validator ahli materi membaca menilai buku ini sangat layak diteliti. Bukti komentar ahli media sebagai berikut:

SL = Sangat Layak
L = Layak
KL = Kurang Layak
TL = Kurang Layak
IL = Tidak Layak

A. Kritik dan Saran
*menyempurnakan sejarah yang
fokus fokus sangat layak
metode & teknik*

B. Kesimpulan
Lingkari nomor sesuai dengan kesimpulan.

1. Layak untuk diujicoba tanpa revisi
2. Layak untuk diujicoba dengan revisi
3. Tidak layak diujicoba

Jambi, 2022
Validator
KAM
Dr. Kamarudin, M. Pd.

Gambar 5: Bukti Validasi Ahli Keterampilan Membaca Untuk Kelayakan Buku “Perang Panta” (Dokumen Yusra D.)

Keempat, hasil untuk tahap penulisan draft buku sejarah sebagai materi ajar “Membaca” telah selesai dilakukan. Beberapa buktinya adalah dalam bentuk luaran penelitian sebagai berikut.

PERANG PANTA SEJARAH YANG TERlewatkan



DISUSUN OLEH

DRA. HJ. YUSRA D., M. PD.

dRS. Agus Salim, M. Pd.

2022

Gambar 5: Cover buku “Sejarah Perang Panta” yang sudah dikonstruksi, yang sedang dalam proses penerbitan di Unja Publisher (Dokumen Yusra D.)

Berikut adalah contoh draft buku, diambil dari bagian isi buku yang menjelaskan tentang masa perjuangan di Nagari Sariak.

Masa Perjuangan di Nagari Sariak

Setelah Kemerdekaan Republik Indonesia dikumandangkan pada tanggal 17 Agustus 1945 membuka jalan bagi bangsa Indonesia untuk mencapai cita-cita rakyat Indonesia yang selama ini terkubur akibat penjajahan yang dilakukan beberapa abad oleh bangsa penjajah di bumi tercinta nusantara ini. Kemerdekaan yang disambut dengan kegembiraan yang meluap di tanah air itu dikejutkan oleh kedatangan kembali tentara NICA yang membonceng dengan kedatangan Sekutu pada perang dunia ke dua.

Kedatangan Belanda ke Republik Indonesia ini sudah jelas bertujuan untuk merebut kembali daerah jajahannya, namun rakyat Indonesia telah menunggu kedatangan Belanda ini dengan bambu runcing. Seperti yang kita kenal peperangan di Surabaya yang dipimpin oleh Bung Tomo, serta diikuti pula oleh beberapa peperangan di daerah lainnya di Indonesia ini. Berbagai-bentuk konferensi dan bentuk perlawanan yang dilakukan oleh rakyat Indonesia terhadap kedatangan bangsa kulit putih itu, begitu juga halnya dengan peperangan yang terjadi di desa kecil yang terletak dikaki gunung Merapi yaitu di Nagari Sariak.

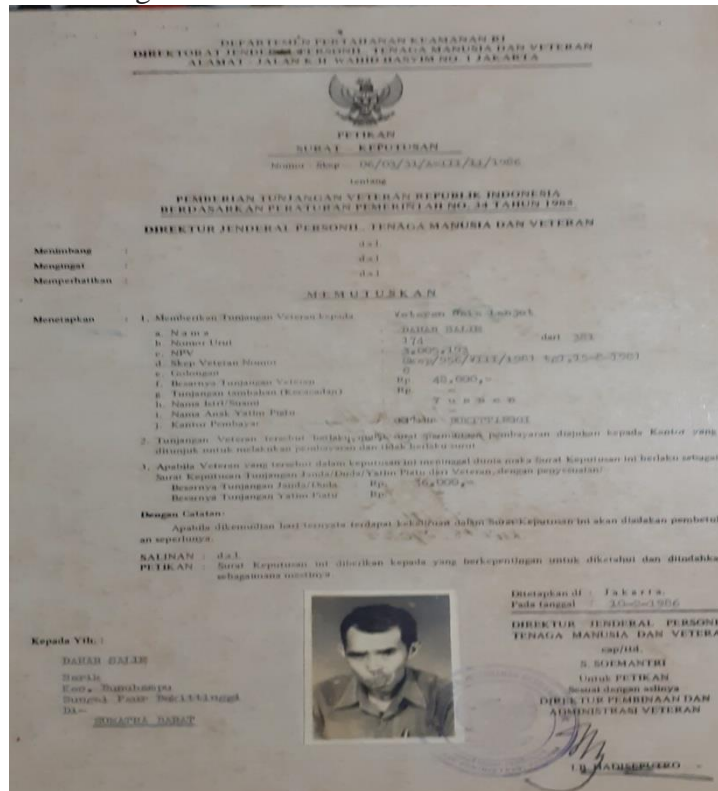
Kedatangan kembali bangsa Belanda ke Indonesia, sempat pula diketahui oleh masyarakat. Rasa kebencian terhadap Belanda ini berkobar di hati para pemuda dan pemudi Sariak untuk ikut mengusir penjajah itu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dahar Salim St. Pangulu pada 11 Desember 1981, Jam 10.00 Wib, di Sariak, barisan peperangan masyarakat Sariak itu ada yang bernama Tengkorak Berani, Beruang Hitam, dan sebagainya. Semuanya ikut berjuang dengan cara sendiri-sendiri, menculik dan mencegat barisan Belanda. Daerah operasinya sampai ke daerah Baso, Padang Luar, serta ke daerah Air Hangat Kabupaten Tanah Datar. Semua bentuk operasi yang dilakukan ini adalah “Operasi Gerylia”.

Yusra D, Agus Salim, Rekonstruksi Sejarah Lokal sebagai Alternatif Materi Pelajaran Membaca

Optimisme untuk merekonstruksi sejarah ini menjadi materi bacaan menghasilkan beberapa catatan penting dari sejarah beberapa pejuang perang itu, di antaranya sebagai berikut.

1. Bapak Dahar Salim.
2. Bapak Siri (Hadan Basri)

Bapak Dahar Salim sebagai pelaku sejarah, sebagai salah seorang pejuang “Perang Panta” ini pernah diundang oleh Presiden Soeharto ke Istana Negara Jakarta pada tanggal 16-17 Agustus 1995 bersama anggota veteran lainnya di seluruh Indonesia untuk mengikuti upacara kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-50. Beliau juga mendapatkan penghargaan sebagai Pejuang 45 dengan bukti Surat Keputusan yang sah dari Direktur Jenderal Personil Tenaga Manusia dan Veteran. Berikut adalah bukti-buktinya.



Gambar 6: Surat Keputusan yang sah dari Direktur Jenderal Personil Tenaga Manusia dan Veteran untuk Bapak Dahar Salim sebagai Pejuang 45 (Dokumen Dt. Bandaro Gadang)



Gambar 7: Bapak Dahar Salim
(Dokumen Dt. Bandaro Gadang, anak Bapak Dahar Salim)

Bapak Sirin (Hadan Basri) juga pelaku sejarah, pejuang “Perang Panta” yang diangkat menjadi Ketua Veteran Republik Indonesia sejak zaman Presiden Soekarno sampai akhir hayat beliau. Beliau satu di antara pejuang “Perang Panta” tahun 1949 yang mengalami cacat pada kakinya seumur hidup karena kekejaman Belanda. Sebagai wujud pengakuan pemerintah atas Sejarah “Perang Panta” ini dan Bapak Siri sebagai satu di antara pejuang “Perang Panta”, beliau sering diajak oleh Presiden Soekarno keliling ke berbagai negara. Dokumentasi yang bisa dikumpulkan sebagai buktinya adalah sebagai berikut.



Gambar 8: Bapak Siri, yang berdiri di sebelah Presiden Soekarno
(Dokumen Hj. Nurhayati Djainun, Kemenakan Bapak Siri)

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian ini, yakni berupa rekonstruksi “Sejarah Perang Panta” sebagai sejarah lokal yang terjadi di Nagari Sariak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten agam, Provinsi Sumatera Barat berbentuk buku bacaan dapat dijadikan sebagai materi ajar “Membaca” untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sejarah. Buku ini bisa digunakan di SMP dan SMA bahkan Perguruan Tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan tahapan dan hasil penelitian, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan. Pertama, hasil analisis kurikulum dan tujuan pembelajaran memperlihatkan bahwa sejarah lokal “Perang Panta” dapat dijadikan alternatif untuk pembelajaran membaca. Kedua, karakteristik daerah dan situasi daerah sangat mendukung terlaksananya penelitian. Ketiga, sumber sejarah valid karena diambil dari inventaris Kantor Wali Nagari Sariak dan didukung oleh dua informan yang terpercaya (ninik mamak dan wali nagari). Keempat, isi sejarah sangat tepat dijadikan buku sebagai materi ajar membaca dengan validitas dari ahli keterampilan membaca. Kelima, draft buku “Sejarah Perang Panta” layak dijadikan buku ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasa, 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
Magdalena, I. Dkk. (2020). Analisis Bahan Ajar. Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2, Nomor 2, Juli 2020; 311-326 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

Yusra D, Agus Salim, Rekonstruksi Sejarah Lokal sebagai Alternatif Materi Pelajaran Membaca

- Mikaresti, P. dan Yusra. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Drama dengan Pendekatan Berbasis Masalah. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan “Membaca”*, Vol. 7, No.2, Agustus 2018, P-ISSN: 2089-3973, E-ISSN: 2615-7705 DOI: <https://doi.org/10.22437/pena.v7i2.5314>
- Mirhan AN. (2014). PENTINGNYA REKONSTRUKSI SEJARAH. *Jurnal Adabiyah* Vol. XIV Nomor 1/2014.
- Nazar, A. Dkk. (2018). REKONSTRUKSI FONEM PROTO KELOMPOK BAHASA CIACIA: LINGUISTIK HISTORIS KOMPARATIF. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/fec9505524d506830666107f84db70b3.pdf>
- Nurdyansyah dan Mutala’iah, N. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. <http://eprints.umsida.ac.id/1607/1/Nurdy%20nahdi.pdf>.
- Nurhadi (2018). PENGEMBANGAN AKTUALISASI DIRI PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI PONDOK PESANTREN ALIMAN PUTRA PONOROGO. *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 2, No. 2, November 2017 – April 2018.
- Nuryasana, E. dan Desiningrum, N. (2020), PENGEMBANGAN BAHAN AJAR STRATEGI BELAJAR MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.1 No.5 Oktober 2020, ISSN 2722-9475 (Cetak) ISSN 2722-9467 (Online).
- Qardhawi, Y. (2014) Problematika Rekonstruksi Ushul Fiqih. *Al-Fiqh Al-Islâmî bayn AlAshâlah wa At – Tajdîd* Tasikmalaya.
- Subiantoro (2021). Rekonstruksi Sistem dan Pemikiran Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial-* (p-ISSN: 2460-6375) (e-ISSN: 2685- 256X) Volume, 6 Nomor 1 (Januari-Juni, 2021).
- Suwarni, E. (2015). PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS LOKAL MATERI KEANEKARAGAMAN LABA-LABA DI KOTA METRO SEBAGAI SUMBER BELAJAR ALTERNATIF BIOLOGI UNTUK SISWA SMA KELAS X. *Jurnal BIOEDUKASI*. Volume 6, Nomor 2 (2015). <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/biologi/article/view/336>
- Syarifuddin. (2015). PENDEKATAN HISTORIS DALAM PENGKAJIAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Ilmiah “Kreatif”* Vol. XII No. 2 Juli 2015.